

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) periode tahun 2018. *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) adalah indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII70 hanya terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.¹

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII70. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 70 saham syariah yang konstituen JII70 adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
2. Dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 150 saham tersebut, kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
4. 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.²

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh 34 perusahaan.

¹ PT Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah," diakses pada tanggal 26 September 2019, www.idx.co.id

² PT Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah," diakses pada tanggal 26 September 2019, www.idx.co.id

Tabel 4.1
Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index 70 (JII70)</i> tahun 2018	70
2	Perusahaan telah menerbitkan <i>annual report</i> disajikan tidak dalam mata uang rupiah	(15)
3	Data <i>outlier</i>	(21)
	Sampel Akhir Penelitian	34

Sumber: Hasil olah peneliti

Sampel akhir yang diambil dan diolah dalam penelitian ini pada awalnya adalah 55 perusahaan. Setelah dilakukan pemrosesan data sebelum dilakukan analisis terdapat 21 observasi *outlier*. Data *outlier* dikeluarkan dari proses analisis sehingga data yang dapat dianalisis sebanyak 34 observasi perusahaan.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyajikan, mengolah atau menganalisa suatu data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean* (rata-rata), standar deviasi, maksimum, minimum dari masing-masing variabel penelitian.³ Pengujian statistik deskriptif menggunakan 34 data observasi penelitian dari masing-masing variabel yang digunakan yaitu: *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Analisis deskriptif data mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 19.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Firm Size</i>	34	6.18	8.53	7.3265	.49552
Profitabilitas	34	-.0616	.4666	.063762	.0962099
Likuiditas	34	.0017	7.7295	2.118356	1.5378878
<i>Leverage</i>	34	.17	3.78	1.1638	.94843
ISR	34	.55	.85	.7409	.07933
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil olah peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, hasil interpretasi lebih lanjut atas statistik deskriptif masing-masing variabel adalah:

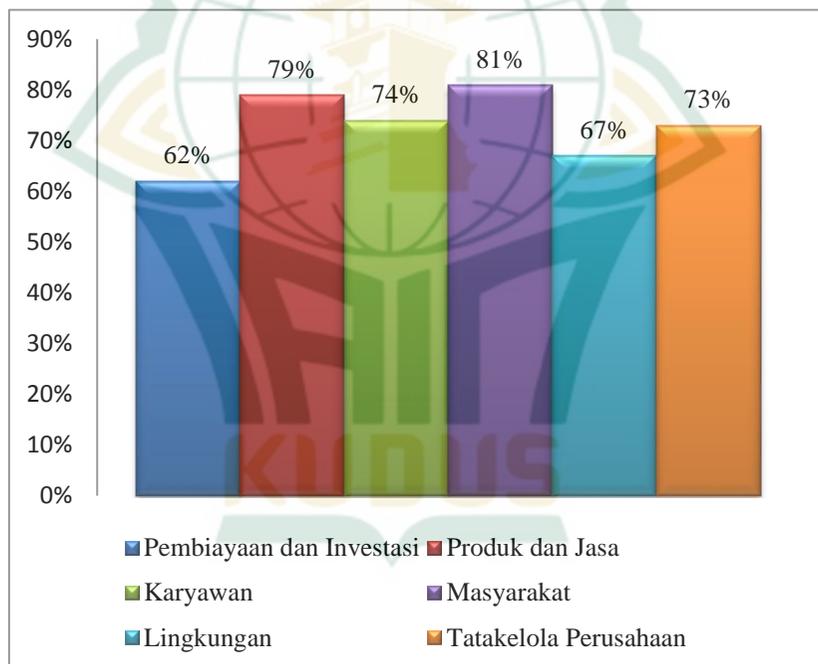
1. Variabel *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dari 34 sampel yang diteliti memiliki nilai *minimum* 6.18 dan nilai *maximum* 8.53. Nilai tertinggi tercatat dimiliki oleh perusahaan Astra International (ASII), sedangkan nilai terendah pada perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF). Nilai rata-rata untuk variabel *Firm Size* sebesar 7.3265 dan nilai *standar deviation* 0.49552. Nilai standar deviation yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan dalam penyebaran dalam penelitian ini adalah merata.
2. Untuk variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) dari 34 sampel yang diteliti memiliki bahwa nilai *minimumnya* adalah -0.0616, hal ini berarti terdapat kerugian hingga mencapai 0.0616 dari seluruh nilai aset perusahaan. Nilai *maximumnya* adalah 0.4666, hal ini berarti perusahaan dapat menghasilkan laba bersih hingga 0.4666 dari total aset yang dimiliki. Nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan Matahari Departement Store (LPPF), sedangkan nilai terendah pada perusahaan Matahari Putra Prima (MPPA). Nilai *standar deviation* 0.0962099 dan Nilai rata-rata dari variabel Profitabilitas sebesar 0.063762, hal ini berarti rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba bersih hingga 0.063762 dari total aset yang dimiliki perusahaan.
3. Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dari 34 sampel yang diteliti memiliki nilai *minimum*

0.0017 sedangkan nilai *maximum* 7.7295. nilai tertinggi tercatat oleh perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA) sedangkan nilai terendah pada perusahaan Surya Semesta Internusa (SSIA). Nilai rata-rata 2.118356 dan nilai *standar deviation* adalah 1.5378878. Nilai *standar deviation* yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan dalam penyebaran dalam penelitian ini adalah merata.

4. Variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai *minimum* 0.17 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang menggunakan hutang untuk modal perusahaan sedangkan nilai *maximum* 3.78 menunjukkan adanya perusahaan menggunakan hutang untuk modal perusahaan. Nilai tertinggi tercatat oleh perusahaan Wijaya Karya Beton sedangkan nilai terendah pada perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat (MIKA). Nilai rata-rata 1.1638 dan nilai *standar deviation* adalah 0.94843. Nilai *standar deviation* yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan dalam penyebaran dalam penelitian ini adalah merata.
5. Variabel ISR yang diprosikan dengan *ISR index* memiliki nilai *minimum* dari *ISR index* sebesar 0.55 dan nilai *maximum* 0.85. dari hal tersebut memperlihatkan sebagian besar dari item pelaporan ISR dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan di JII70. Pengungkapan pelaporan ISR terendah oleh perusahaan Ramayana Lestari Sentosa (RALS). Perusahaan tersebut mengungkapkan 22 item pelaporan dari total 40 item pelaporan ISR. Sedangkan pengungkapan yang tertinggi pada perusahaan Semen Indonesia (SMGR), perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF) dengan total pengungkapan 34 item pelaporan dengan total 40 item pelaporan ISR. Nilai rata-rata *ISR index* 0.7409 dan nilai *standar deviation* 0.07933. Rata-rata perusahaan mengungkapkan 29 dari 40 item pelaporan ISR. Nilai *standar deviation* yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan dalam penyebaran dalam penelitian ini adalah merata.

C. Hasil Content Analysis ISR

Nilai skor indeks ISR diperoleh dengan menggunakan metode *content analysis* pada laporan tahunan perusahaan yang menjadi observasi peneliti. Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah terbagi menjadi 6 tema yaitu: Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, Tema Lingkungan Hidup, dan Tema Tata Kelola Perusahaan. Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 apabila item pada indeks ISR terdapat dalam data perusahaan, dan nilai 0 diberikan apabila sebaliknya. Total item yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 setelah dilakukan modifikasi dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku di Indonesia.



Sumber: Hasil olah peneliti

Gambar 4.1
Skor Tema Indeks ISR

Pada gambar di atas secara umum skor indeks ISR masing-masing tema menunjukkan bahwa perusahaan yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah telah melakukan pelaporan dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Dari 6 tema yang diungkapkan, nilai tertinggi pada tema masyarakat memiliki skor mencapai 81% dan nilai yang terendah pada tema pembiayaan dan investasi sebesar 62%.

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah setiap perusahaan berbeda-beda. Ada perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah dengan baik, namun ada pula perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah dengan sangat minim. Perbedaan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah dalam perusahaan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Menurut Fitria dan Hartanti, kebijakan pimpinan sangat mempengaruhi pola pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam perusahaan syariah.⁴ Sedangkan salah satu faktor eksternal adalah tekanan dari pemangku kepentingan masing-masing perusahaan untuk melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan ketentuan syariah. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bersifat sukarela, tidak ada standar mengenai pelaksanaan dan pokok-pokok pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah sehingga perusahaan menjadi tidak seragam.

Berdasarkan gambar di atas, penjelasan untuk masing-masing tema akan dijelaskan satu per satu. Berikut ini adalah penjelasan hasil *content analysis* untuk setiap tema indeks ISR:

1. Tema Pembiayaan dan Investasi (*Finance & Investment*)

Tema pembiayaan terdiri dari lima pokok pengungkapan meliputi pengungkapan riba, gharar, zakat, kebijakan piutang tidak tertagih dan pernyataan nilai tambah perusahaan.

Tabel 4.3

Pengungkapan ISR Tema Pembiayaan dan Investasi

No	Item	Presentase
1	Kegiatan yang mengandung riba	100
2	Kegiatan yang mengandung ketidak	74

⁴ Soraya Fitria dan Hartanti, "Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting initiative* Indeks dan *Islamic Social Reporting* Indeks", *Simposium Nasional Akutansi* 13 Purwokerto, 2010, 2.

	jelasan (<i>gharar</i>)	
3	Zakat	21
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	21
5	Pernyataan nilai tambah perusahaan	97

Sumber: Hasil olah peneliti

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 34 perusahaan yang menjadi sampel penelitian melaporkan semua item riba pada laporan tahunan tiap perusahaan. Pengungkapan tersebut meliputi jumlah beban bunga, tujuan yang mengandung penggunaan bunga, serta pendapatan bunga.

Pengungkapan yang mengandung *gharar* menunjukkan 74%, dalam hal ini hanya 34% yang tidak melaporkan item tersebut. Perusahaan yang mengungkapkan melakukan pembayaran zakat hanya 21% perusahaan dimana hanya ada 7 perusahaan yang mengungkapkan pembayaran zakat yaitu perusahaan Astra Internasional (ASII), Global Mediacom (BMTR), XL Axiata (EXCL), Lippo Karawaci (LPKR), Media Nusantara Citra (MNCN), Semen Indonesia (SMGR) dan Surya Semesta Internusa (SSIA). Tidak diungkapkannya zakat dalam laporan perusahaan mengandung dua kemungkinan, yaitu perusahaan telah membayar zakat tapi tidak diungkapkan di laporan atau perusahaan tidak membayar zakat sama sekali.

Pengungkapan selanjutnya adalah kebijakan atas keterlambatan pembayar piutang dan penghapusan piutang tak tertagih hanya 21% biasanya diungkapkan pada bagian manajemen resiko keuangan. Selanjutnya pengungkapan pernyataan nilai tambah dalam laporan perusahaan mencapai 97%. Pernyataan nilai tambah biasanya diungkapkan pada bagian visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.

2. Tema Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Terdapat empat pokok pengungkapan dalam tema produk dan jasa yang bisa dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Pengungkapan ISR Tema Produk dan Jasa

No	Item	Presentase
1	Produk yang ramah lingkungan	88
2	Status kehalalan produk	38
3	Kualitas dan keamanan produk	100
4	Pelayanan keluhan kosumen	97

Sumber: Hasil olah peneliti

Pengungkapan terkait dengan produk atau kegiatan yang ramah lingkungan sebesar 88% hal ini hampir semua perusahaan mengungkapkannya. kemudian pengungkapan status kehalalan produk hanya 38%. Biasanya perusahaan yang bergerak dalam bidang konsumsi dan kesehatan yang mengungkapkan status kehalalan produk. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam JII70 bergerak di berbagai sektor, sehingga perusahaan yang tidak bergerak di domain tersebut tidak mengungkapkan status kehalalan produknya.

Pengungkapan kualitas dan keamanan produk sebesar 100% yang berarti semua perusahaan mengungkapkan item keamanan dan kualitas produk dalam laporan keuangan. Sedangkan pengungkapan pelayanan keluhan pelanggan mencapai 97% hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

3. Tema Karyawan (*Employees*)

Tema Karyawan Terdiri dari tiga belas pokok pengungkapan yang bisa dilihat dalam tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Pengungkapan ISR Tema Karyawan

No	Item	Presentase
10	Jam kerja karyawan	53
11	Hari cuti dan libur	65
12	Tunjangan karyawan	100
13	Gaji/upah karyawan	100
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)	100
15	Kesehatan dan keselamatan kerja	97
16	Kesetaraan hak antara karyawan	94
17	Keterlibatan karyawan	50
18	Lingkungan kerja	97
19	Karyawan dari kelompok khusus(cacat,	21

No	Item	Presentase
	mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	
20	Tempat ibadah yang memadai	56
21	Karyawan muslim diizinkan untuk melakukan ibadah diwaktu-waktu shalat dan berpuasa di bulan ramadhan	56

Pengungkapan tunjangan, gaji, pendidikan dan pelatihan karyawan merupakan pokok pengungkapan yang selalu diungkapkan oleh semua perusahaan. Hal ini menunjukkan pengungkapan mencapai 100%. Sedangkan pengungkapan kesehatan dan keselamatan kerja, kesetaraan hak antar karyawan dan lingkungan kerja menunjukkan angka 97% dan 94% dimana hanya 1 dan 2 perusahaan saja yang tidak mengungkapkan.

Selanjutnya pengungkapan keterlibatan karyawan, tempat ibadah yang memadai, dan karyawan muslim diizinkan untuk melaksanakan ibadah di shalat dan berpuasa pada bulan ramadhan menunjukkan angka 50% dan 56% hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan melibatkan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan serta terdapat hak-hak dasar karyawan (muslim) yang diungkapkan secara baik. Tetapi pada pengungkapan karyawan dari kelompok khusus perusahaan tidak menaruh perhatian penuh hal ini ditandai dengan presentase hanya 21%.

4. Tema Masyarakat (*Community Involvement*)

Pada pokok tema masyarakat terbagi menjadi Sembilan bagian yang bisa dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Pengungkapan Tema Masyarakat

No	Item	Presentase
22	Sedekah/donasi	91
23	Kegiatan sukarela	59
24	Pemberian beasiswa sekolah	74
25	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah (magang/praktik kerja lapangan)	44
26	Pengembangan generasi muda	88
27	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	94
28	Kepedulian terhadap anak-anak	88
29	Mensponsori acara kesehatan masyarakat	94

30	Kegiatan sosial/amal (bantuan bencana alam, pembangunan infrastruktur)	100
----	--	-----

Sumber: Hasil olah peneliti

Tema masyarakat merupakan tema yang paling sangat menonjol untuk diungkapkan. Pengungkapan terkait sedakah/donasi (91%), pemberian beasiswa sekolah (74%), pengembangan generasi muda (88%) kepedulian terhadap anak-anak (88%), mensponsori acara kesehatan masyarakat (94), kegiatan sosial/amal (100%) hal ini berarti bahwa sebagian besar perusahaan syariah di Indonesia telah memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya bentuk kegiatan sosial/amal dengan tujuan utama untuk meringankan beban orang lain dan kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang sangat erat hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial. Disisi lain pengungkapan kegiatan sukarela hanya 58% hal ini dikarenakan sebagian besar ada yang melapor pengungkapan kegiatan sukarela ada yang tidak.

5. Tema Lingkungan (*Environment*)

Pada pokok tema lingkungan terbagi menjadi lima pokok item pengungkapan yang dapat di lihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Pengungkapan Tema Lingkungan

No	Item	Presentasi
31	Konservasi Lingkungan	59
32	Kegiatan yang tidak mencemari lingkungan	97
33	Audit lingkungan/ Pernyataan verifikasi independen/pemerintah	79
34	Pendidikan mengenai lingkungan	35
35	Sistem manajemen lingkungan	68

Sumber: Hasil olah peneliti

Pengungkapan kegiatan yang tidak mencemari lingkungan mencapai 97% dimana hanya 1 perusahaan saja yang tidak mengungkapkan kegiatan ini. bentuk kegiatan ini adalah mengurangi efek pemanasan global, minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih.

Pengungkapan konservasi lingkungan hanya 59% yang berarti bahwa sebagian perusahaan harus melestarikan lingkungan tetapi tetap mempertahankan keberadaan setiap

komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan. Sedangkan pengungkapan sistem manajemen lingkungan sebesar 68%. Salah satu tanda perusahaan memiliki Sistem Manajemen lingkungan yang baik adalah memiliki sertifikat ISO 14001 sistem manajemen Lingkungan.

Selanjutnya pengungkapan mengenai pendidikan lingkungan hanya 39% hal ini berarti perusahaan kurang memperhatikan pendidikan lingkungan. Sedangkan pengungkapan audit lingkungan/ Pernyataan verifikasi independen sebesar 79% yang berarti sebagian besar perusahaan telah melakukan dan mengungkapkan mengenai audit lingkungan/ Pernyataan verifikasi independen.

6. Tema Tata Kelola Perusahaan (*Environment*)

Tema tata kelola perusahaan mencakup lima pokok pengungkapan yang dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Pengungkapan Tema Tata Kelola Perusahaan

No	Item	Presentase
36	Status kepatuhan syariah	38
37	Struktur kepemilikan saham	100
38	Profil dewan direksi	97
39	Aktivitas yang dilarang: monopoli, penimbunan barang, kecurangan bisnis	38
40	Kebijakan anti korupsi	91

Sumber: Hasil olah peneliti

Pengungkapan yang paling banyak distruktur kepemilikan saham sebesar 100% hal ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan melakukan pengungkapan. Sedangkan pengungkapan pada profil dewan direksi sebesar 97% dimana hanya 1 perusahaan yang tidak mengungkapkan.

Selanjutnya pengungkapan yang paling sedikit adalah pada pengungkapan status kepatuhan syariah dan praktik monopoli yaitu hanya 38%. Perusahaan tidak banyak mengungkapkan status kepatuhan syariah karena aturan syariah belum diterapkan dalam konsep laporan tahunan di Indonesia. Sedangkan praktik monopoli tidak banyak dilakukan karena pengungkapan tersebut dapat mempengaruhi citra perusahaan. Sedangkan pada pengungkapan kebijakan anti korupsi nilainya cukup besar mencapai 91% hal ini berarti perusahaan berusaha menegakkan hukum dan perusahaan menolak tindakan korupsi karena dapat merugikan perusahaan.

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi klasik

Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik ini, diantaranya: uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena data dalam penelitian berlangsung selama periode satu tahun, sedangkan uji autokorelasi diperuntukkan untuk penelitian *time series*. Adapun hasil dari uji asumsi klasik dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Keterangan
Uji Normalitas Asymp. Sig	0.089 Data yang digunakan normal karena nilai signifikan lebih dari 0.05
Uji Multikoleniaritas Tolerance	<i>Firm Size</i> 0.960 Profitabilitas 0.948 Likuiditas 0.775 <i>Leverage</i> 0.745
VIF	<i>Firm Size</i> 1.042 Profitabilitas 1.054 Likuiditas 1.290 <i>Leverage</i> 1.342 Tidak ada multikolinearitas karena tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10
Uji Heteroskedastisitas	<i>Firm Size</i> 0.064 Profitabilitas 0.258 Likuiditas 0.081 <i>Leverage</i> 0.907

	Tidak terdapat heteroskedastisitas, karena nilai signifikan lebih dari 0.05
--	---

Sumber: Data diolah dari SPSS 24

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah distribusi dalam sebuah data berdistribusi normal. Dasar dalam pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah jika nilai signifikan yang diperoleh dari uji Komogolov Smirov lebih besar dari 0.05, maka distribusi data bisa dikatakan berdistribusi normal.

Pada penelitian ini nilai signifikan uji Kolmogolov Smirnov sebesar 0.089 yang berarti bahwa ($0.089 > 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari 0.05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .⁵

Pada uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari semua variabel bebas memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel bebas memiliki nilai kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika varian residualnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.⁶ Untuk mengetahui ada dan tidaknya

⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 106.

⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dimana hasil dari uji tersebut berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05.⁷

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05. variabel *firm size* ($0.064 > 0.05$), variabel profitabilitas ($0.258 > 0.05$), variabel likuiditas ($0.081 > 0.05$) dan variabel *leverage* ($0.907 > 0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas, karena nilai signifikan lebih dari 0.05.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini ada empat uji hipotesis diantaranya Analisis Regresi Linear Berganda, uji koefisien determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan F, Uji Signifikansi Parsial (Uji-t). Adapun hasil dari uji hipotesis dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Analisis Data	Keterangan
Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)	0.401
Uji Simultan F	
F	6.530
Sig	0.001

⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 143.

Uji Parsial (Uji-t) Koefisien kesalahan standar	<i>Firm Size</i>	0.088
	Profitabilitas	-0.113
	Likuiditas	-0.017
	<i>Leverage</i>	-0.004
t	<i>Firm Size</i>	3.992
	Profitabilitas	-0.993
	Likuiditas	-2.141
	<i>Leverage</i>	-0.337
Sig.	<i>Firm Size</i>	0.000
	Profitabilitas	0.329
	Likuidita	0.041
	<i>Leverage</i>	0.739

Sumber: Data diolah dari SPSS 24

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan secara positif atau negatif.⁸ Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.⁹

Penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisis data. Pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan adalah uji regresi linear berganda, dimana variabel dependennya adalah pengungkapan ISR (Y) dan variabel independent adalah *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3) dan *leverage* (X4). Koefisien regresi dapat dilihat dari kolom *unstandardized coefficients*. Analisis regresi berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 160.

⁹ Getut Pramesti, *Statistika Penelitian dengan SPSS 24* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 25.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	B
Constant	0.145
<i>Firm Size</i>	0.088
Profitabilitas	-0.113
<i>Likuiditas</i>	-0.017
<i>Leverage</i>	-0.004

Sumber: Data diolah dari SPSS 24

Dari tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0.145 + 0.088X_1 - 0.113X_2 - 0.017X_3 - 0.004X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Besarnya nilai konstanta adalah 0.145. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dalam penelitian ini diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka besarnya variabel ISR yang diukur adalah sebesar 0.145.
- 2) Variabel *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) mempunyai nilai positif terhadap pengungkapan ISR dengan koefisien regresi sebesar 0.088. Artinya variabel *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) mempunyai pengaruh yang searah dengan pengungkapan ISR, apabila variabel *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) naik 1 poin maka pengungkapan ISR akan naik sebesar 0.088 poin dan apabila turun sebesar 1 satuan maka akan turun sebesar 0.088.
- 3) Besarnya nilai koefisien variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) senilai -0.113. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan

ROA sebesar 1%, maka akan menurunkan pengungkapan ISR sebesar 0.113.

- 4) Besarnya nilai koefisien variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) senilai -0.017. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1%, maka akan menurunkan pengungkapan ISR sebesar 0.017.
- 5) Besarnya nilai koefisien variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) senilai -0.004. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1%, maka akan menurunkan pengungkapan ISR sebesar 0.004.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentasi variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.¹⁰

Besarnya R^2 adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, besarnya nilai R^2 maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati angka satu besarnya R^2 semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.¹¹

Hasil analisis data persamaan regresi dengan analisis linear berganda menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0.401 yang berarti bahwa variabel-variabel independen *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* mampu menjelaskan variabel dependen (ISR) sebesar 40% sementara sisanya yaitu 60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model

¹⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 88.

¹¹ Algifari, *Analisis Regresi (Teori, Kasus dan Solusi)*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), 68.

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.¹² Hipotesis nantinya akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0.05.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji secara simultan yang menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.05 dan derajat kebebasan df untuk pembilang (N1) =4 dan df untuk penyebut (N2) = (n-k-1) = 34-4-1 = 29, maka diperoleh F-tabel sebesar 2.70. hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (6.530>2.70) dengan diperoleh nilai signifikansi 0.001 < 0.05 maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 di tolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat pengungkapan ISR (Y) secara simultan di pengaruhi oleh variabel bebas *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3) dan *leverage* (X4).

d. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹³ Adapun hasil uji hipotesisnya adalah:

1) Pengujian Terhadap Variabel *Firm Size* (X1)

Hasil pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan df (N-k-1) = 34 - 4 - 1 = 29 diperoleh t-tabel 1.6691. Kaidah pengambilan keputusannya adalah berpengaruh jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.992. Dengan demikian t-hitung lebih besar dari t-tabel (3.992>1.6691). Maka **H1 diterima** artinya terdapat pengaruh *Firm size* pada pengungkapan ISR dan didukung dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai 0.000.

2) Pengujian Terhadap Variabel Profitabilitas (X2)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t secara parsial yang menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.05 dengan derajat kebebasan df (N-k-1) = 34 - 4 - 1 = 29 diperoleh t-tabel = 1.6991. Sedangkan hasil pengujian statistik

¹² Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian*, 88.

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*,

terhadap profitabilitas (X2) menunjukkan t-hitung sebesar -0.993 dengan dengan taraf signifikansi 0.329. Sehingga nilai t-hitung < t-tabel (-0.993<1.6991) dan taraf signifikansinya lebih besar dari (0.329>0.05). Maka **H2 ditolak**, artinya tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.

3) Pengujian Terhadap Variabel likuiditas (X3)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t secara parsial yang menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.05 dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 34 - 4 - 1 = 29$ diperoleh t tabel = 1.6991. Sedangkan hasil pengujian statistik terhadap likuiditas (X3) menunjukkan t-hitung sebesar -2.141 dengan taraf signifikansi 0.041. Sehingga nilai t-hitung > t-tabel (-2.141>1.6991), taraf signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.041<0.05). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan, sehingga **H3 diterima**.

4) Pengujian Terhadap *Leverage* (X4)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t secara parsial yang menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.05 dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 34 - 4 - 1 = 29$ diperoleh t-tabel = 1.6991. Sedangkan hasil pengujian t-hitung sebesar -0.337 dengan taraf signifikansi 0.739. Sehingga nilai t-hitung < t-tabel (-0.337<1.6991) dan taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.739>0.05). Maka **H4 ditolak**, artinya tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis diatas, maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap Pengungkapan ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ (level signifikan 5%)

dengan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($3.992 > 1.6991$) dan ini menunjukkan bahwa **H1 diterima** artinya terdapat pengaruh *Firm size* pada pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerun Nissa Rizdani dan Deni Lubis pada tahun 2018 menunjukkan bahwa *Firm size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.¹⁴ Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara untuk dapat memperlihatkan kinerja yang baik, perusahaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sosial, yaitu dengan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan yang lebih besar akan mendapat perhatian lebih dari kalangan publik sehingga perusahaan mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya sesuai prinsip Islam.

Bila ditinjau dari teori *stakeholders*, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholders* nya.¹⁵ Semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan *stakeholder* atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar dan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan luas.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.329 > 0.05$) dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-0.993 < 1.6991$) dan ini menunjukkan bahwa **H2 ditolak** artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Kristin Prasetyoningrum pada tahun 2018 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

¹⁴ Khaerun Nissa Rizdani dan Deni Lubis, "Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Al-Muzara'ah* Vol. 6 No. 2 (2018): 103.

¹⁵ Rafika Anggraini dan Yulius Jogi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," *Jurnal Business Accounting Review* Vol. 2 No. 1 (2014): 62.

pengungkapan ISR.¹⁶ Hal ini berarti perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata dan manajemen lebih tertarik untuk fokus pada pengungkapan informasi keuangan saja. Perusahaan menganggap pengguna laporan akan membaca *good news* tentang kinerja keuangan dibandingkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholders*, teori ini menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya*.¹⁷

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($-2.141 > 1.6991$) dan dari perolehan nilai signifikan $0.041 < 0.05$ (level signifikan 5%) dengan ini menunjukkan bahwa **H3 diterima**.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi likuiditas terhadap pengungkapan ISR adalah negatif sebesar 0.017 artinya setiap kenaikan satu maka akan menurunkan nilai regresi ISR sebesar 0.017. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Wulandari pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan memiliki dorongan yang tinggi untuk memperluas pengungkapan ISR.¹⁸ Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Fajriyatun Nadlifiyah dan Nisful Laila pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pengungkapan ISR. Hal tersebut dapat diartikan jika likuiditas tinggi maka pengungkapan ISR menurun sehingga terdapat

¹⁶ Ari Kristin Prasetyoningrum, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, efisiensi Biaya dan Umur Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Journal of Islamic Banking and Finance* Vol. 2 No. 2 (2018): 160.

¹⁷ Rafika Angraini dan Yulius Jogi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," 62.

¹⁸ Novi Wulandari dan Nindya Tyas Hasanah, "Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)", *Jurnal Bisnis* Vol. 5 No. 2 (2017): 258.

hubungan yang tidak searah.¹⁹ Hal ini dikarenakan pengungkapan ISR masih bersifat pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) sehingga perusahaan yang likuiditas tinggi memilih untuk memenuhi hutang jangka pendek daripada mengeluarkan biaya untuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.739 > 0.05$) dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-0.337 < 1.6991$) dan ini menunjukkan bahwa **H4 ditolak** artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Dharmawan Krisna dan Novrys Suhardianto pada tahun 2016 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).²⁰ Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi belum tentu mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan luas, perusahaan lebih memilih untuk membayar hutang kepada kreditur daripada mengeluarkan biaya untuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena pinjaman dari kreditur sangat memberikan kontribusi untuk keberlangsungan perusahaan.

¹⁹ Nia Fajriyatul Nadlifiyah dan Nisful Laila, "Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah tahun 2010-2014," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 1 (2017):59.

²⁰ Aditya Dharmawan Krisna dan Novrys Suhardianto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 18 No. 2 (2016): 119.